

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Jane Gresia Akollo, Meike Elsa Toisuta

Dosen IAKN Ambon

ezechiel.mom@gmail.com, meikeelsa@gmail.com

Abstrack

In children learning process that is conducted from home during the Covid-19 pandemic, parents must function as "teachers". As the 'teachers', parents must prepare themselves, starting from reading books, participating in webinars, following learning videos or videos of children's creativity activities in order to nourish their intellectuals with various information and knowledge. This study employs a qualitative approach with a case study method on 10 parents (father or mother) who had early childhood (5-6 years) at PAUD Rafflesia Arnolis, Kayu Tiga, Soya Village Ambon City. The data were obtained through interviews and documentation. The result of this study reveal some foms of parental involvement namely there is a communication between parents and teacher, accompany and help children learn as well as prvide learning facilities. In addition, there are several positive things created between parents and children, such as the closeness of parents and children, parents can follow and know about children's learning development and parents are enriched intellectually and creatively while being 'teachers' for children at home. The benefit of the research is that the parents realize how important it is for them to be involved in their childrens' learning process and recognize the forms of involvement. Thus, parents can improve the quality and intensity of their children's learning involvement at home during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *parental involvement, early childhood, learning from home*

1. Pengantar

Dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 maka pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) antara lain ketentuan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, (Mendikbud, 2020). Hal ini bertujuan untuk menghindari kontak fisik ataupun kerumunan orang dalam jumlah banyak guna memutus mata rantai penyebaran virus corona agar penularannya tidak meluas dalam lingkungan pendidikan. Atas dasar ini maka seluruh jenjang pendidikan baik swasta ataupun pemerintah dialihkan dengan belajar dari rumah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menjelaskan pembelajaran daring/jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus korona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas

dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Kemudian, bukti atau produk aktivitas belajar diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Okenews, 2020, <https://news.okezone.com/read/2020/03/25/65/2188872/arti-belajar-di-rumah-di-tengah-wabah-virus-corona?page=1>). Diakses pada tanggal 4 September 2020 Pukul 02.30 WIT).

Situasi ini bukan mudah bagi setiap lembaga pendidikan. Sebab, proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan cara tatap muka harus digantikan segera dengan belajar dari rumah. Untuk menjembatani itu maka pembelajaran pun dilakukan secara daring (dalam jaringan). Metode pembelajaran ini pun kemudian menyisakan banyak keluhan yang beragam, dari tidak memiliki Handphone (Hp) android dan laptop, keterbatasan ekonomi keluarga dalam pembelian paket data internet,